

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan dalam kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran tersebut, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas dan matang. Jadi singkatnya, pendidikan merupakan sistem proses menuju pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri.¹

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting guna meningkatkan cipta, rasa dan karsa manusia serta membentuk kepribadian yang mantab dan mandiri untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang mumpuni. Untuk mencapai tujuan pendidikan, para guru dewasa ini berkembang sesuai dengan fungsinya. Lebih-lebih dalam sistem sekolah sekarang ini, masalah pengetahuan,

¹ Suparlan Hartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 79

² UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Visimedia, 2007), hal. 2

kecakapan dan keterampilan tenaga pengajar perlu mendapatkan perhatian yang serius.³

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini lebih bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar tidak hanya sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, agar terjadi pembelajaran yang bermakna maka guru harus selalu berusaha menciptakan aktivitas siswa untuk selalu mencari tahu.⁴

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki peranan yang penting. Guru bukan hanya bisa menguasai materi, tetapi guru harus bisa menyampaikan materi kepada siswa agar siswa dapat memahami, menyerap dan menalar materi apa yang sedang diajarkan. Dalam konteks tersebut guru harus bisa menerapkan metode pembelajaran yang tepat pada materi yang diajarkan.⁵

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran matematika. Dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai

³ Retno Palupi, dkk, "*Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pacitan*", Vol. 2 No. 2, Edisi April, 2014, hal 157-170

⁴ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di SD*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 89-90

⁵ Naning Tri Hadianti Sugita, dkk, "*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving dan Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Kreativitas Siswa pada Materi Termokimia Kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar*", Vol. 5 No. 2, Tahun 2016, hal 60

dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep matematika.⁶

Pembelajaran matematika yang menggunakan pendekatan masalah adalah pendekatan yang bersifat umum yang lebih mengutamakan kepada proses daripada hasil. Proses merupakan faktor utama adalah pembelajaran pemecahan masalah, bukannya produk sebagaimana dijumpai pada pembelajaran konvensional.

Pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika ini merupakan metode pembelajaran yang harus terus dikembangkan dan ditingkatkan penerapannya di sekolah-sekolah termasuk sekolah dasar. Dengan pemecahan masalah matematika ini siswa melakukan kegiatan yang dapat mendorong

⁶ Pristiwanto, "Penerapan Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Komponen Peta", Vol. 2, No. 2, Desember 2016, hal. 127-128

berkembangnya pemahaman dan penghayatan siswa terhadap prinsip, nilai, dan proses matematika.⁷

Metode pembelajaran *problem solving* merupakan suatu metode pemecahan masalah yang menuntut peserta didik untuk dapat memecahkan berbagai masalah yang ada baik secara perorangan maupun secara kelompok. Metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Karena dalam metode pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk dapat memecahkan masalah persoalan yang mereka hadapi. Proses pembelajarannya menekankan pada proses mental peserta didik secara maksimal bukan hanya sekedar pembelajaran yang hanya menuntut peserta didik untuk sekedar mendengarkan dan mencatat saja, akan tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam berpikir. Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah kemampuan peserta didik dalam proses berpikir untuk memperoleh pengetahuan.⁸

Dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah, maka siswa menjadi lebih kritis, analitis dalam mengambil keputusan di dalam kehidupan. Dengan kata lain, pemecahan masalah matematika yang diajarkan pada siswa hasilnya adalah siswa memiliki pemahaman yang baik tentang suatu masalah, mampu mengomunikasikan ide-ide dengan baik, mampu mengambil keputusan, memiliki keterampilan tentang

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), hal. 196

⁸ Ngakan Putu Silayusa, dkk, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Solving* Berbantuan Media Audio terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar IPS Siswa SMALB di SLB Negeri Denpasar, Vol. 5, No 1, 2015, hal. 3

bagaimana mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis dan menyadari betapa perlunya meneliti kembali hasil yang telah diperoleh.⁹

Motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemampuannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.¹⁰

Dalam menerapkan pendekatan pemecahan masalah di kelas, diharapkan kepada guru membantu siswa dalam menumbuhkan semangat atau motivasi dalam memecahkan masalah. Dalam hal ini, guru harus membimbing dan merasa yakin bahwa siswa sudah memahami permasalahannya, jika belum atau tidak memahami permasalahannya maka minat siswa akan hilang, membantu siswa mengumpulkan materi guna menolong dan menyusun rencana penyelesaian.¹¹

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar merefleksikan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru. Salah satu faktor penting yang memengaruhi prestasi belajar adalah kesiapan anak untuk belajar di sekolah formal.¹²

Rendahnya prestasi belajar matematika siswa tersebut, tentu banyak faktor yang menyebabkan, misalnya masalah klasik tentang penerapan metode

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan...*, hal. 201

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 73

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan...*, hal. 204

¹² Rita Eka Izzaty, Yulia Ayriza, Farida Agus Setiawan, "Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar", Vol. 2, No. 2, 2017, 153-164

pembelajaran matematika yang masih terpusat pada guru, sementara siswa cenderung pasif. Faktor klasik lainnya, ialah penerapan metode pembelajaran konvensional, yakni ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR).¹³

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus di pahami terlebih dahulu sebelum memamnipulasi simbol-simbol itu.¹⁴

Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar bidang-bidang pengajaran. Bidang studi matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah.¹⁵ Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dimaksudkan agar siswa tidak hanya terampil menggunakan matematika, tetapi dapat memberikan bekal kepada siswa dengan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat di mana ia tinggal.¹⁶

Pembelajaran matematika di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek saat ini masih jauh dari kondisi ideal. Kegiatan rutin terjadi di kelas menggunakan

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan...*, hal. 192

¹⁴ *Ibid...*, hal. 183

¹⁵ *Ibid...*, hal. 184

¹⁶ *Ibid...*, hal. 183

metode pembelajaran konvensional ini adalah bahwa siswa menyimak penjelasan gurunya dalam memberikan contoh dan menyelesaikan soal-soal di papan tulis, kemudian meminta siswa bekerja sendiri dalam buku teks atau lembar kerja siswa (LKS) yang telah disediakan. Konsekuensinya kalau siswa diberi soal yang berbeda dengan soal latihan mereka mengalami kesulitan atau membuat kesalahan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa hanya menghafal prosedur penyelesaian dan kemampuan pemahaman siswa dapat dikatakan kurang.¹⁷ Permasalahan yang disebabkan oleh guru antara lain, guru kurang variatif dalam menerapkan metode pembelajaran, guru hanya memberikan catatan biasa yang tidak semua siswa mau mencatat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Problem Solving* terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini:

- a. Pembelajaran menggunakan metode ceramah sehingga siswa terlihat bosan dan kurang aktif.
- b. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

¹⁷ *Ibid...*, hal. 192

- c. Rendahnya prestasi belajar siswa, sehingga diperlukan pembenahan pelaksanaan pembelajaran yang maksimal sesuai harapan.

2. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas perlu ada pembatasan masalah yakni:

- a. Metode Pembelajaran *Problem Solving*
- b. Motivasi Belajar Siswa
- c. Prestasi Belajar Siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan rumusan-rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran *problem solving* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran matematika di MI Al Huda Rejowinangun?
2. Adakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran *problem solving* terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran matematika di MI Al Huda Rejowinangun?
3. Adakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran *problem solving* terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa mata pelajaran matematika di MI Al Huda Rejowinangun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan metode pembelajaran *problem solving* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran matematika di MI Al Huda Rejowinangun.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *problem solving* terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran matematika di MI Al Huda Rejowinangun.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode pembelajaran *problem solving* terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa mata pelajaran matematika di MI Al Huda Rejowinangun.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan terutama metode pembelajaran *problem solving* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa mata pelajaran matematika.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan guru dalam mendidik dan membina siswa untuk menerapkan metode pembelajaran *problem solving* sehingga prestasi belajar matematika tercapai dengan baik.

b. Bagi Peserta Didik

Dengan metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar, salah satunya dalam mata pelajaran matematika.

c. Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan perubahan sistem pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah.

d. Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atau jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.¹⁸ Berdasarkan kajian teori dan kerangka piker di atas, maka hipotesis yang diajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

1. H_0 : Ada pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran matematika di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek
2. H_0 : Ada pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran matematika di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek

¹⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 63-64

3. H_0 : Ada pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa mata pelajaran matematika di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek

G. Penegasan Istilah

Menghindari kesalah pahaman judul penelitian ini dan untuk memperoleh pengertian yang benar, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut:

1. Definisi secara Konseptual

a. *Problem Solving*

Metode pembelajaran *problem solving* merupakan suatu cara penyajian pembelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari suatu cara penyajian pembelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁹

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²⁰

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah kesempurnaan dicapai seorang dalam berfikir, merasa serta berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni kognitif, afektif maupun psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi

¹⁹ Naning Tri Hadiani Sugita, dkk, "*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving dan Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Kreativitas Siswa pada Materi Termokimia Kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar*", Vol. 5 No. 2, Tahun 2016, hal 61

²⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.

kurang memuaskan jika seseorang belum memenuhi target dalam kegiatan kriteria tersebut.²¹

d. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.²²

2. Definisi secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa adalah penelitian ilmiah yang ingin mengetahui apakah ada pengaruh metode pembelajaran *problem solving* dengan motivasi dan prestasi belajar siswa. Ada tidaknya pengaruh tersebut dapat diketahui melalui perolehan skor dari pemberian angket dan tugas atau tes yang dibedakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Apabila ada pengaruh yang signifikan antara keduanya berarti ada pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap motivasi dan prestasi belajar. Jika nilai rata-rata nilai angket dan tes pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol berarti ada pengaruh positif yang artinya bahwa pembelajaran *problem solving* lebih bagus daripada kelas kontrol dan juga sebaliknya.

²¹ Rusmiati, *Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2017, hal 24

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), hal. 183

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapatkan hasil akhir yang utuh dan sistematis dan menjadi bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain dan saling melengkapi. Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagian awal terdiri dari:

Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman table, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian utama (Inti):

- a. BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
- b. BAB II: Landasan Teori yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.
- c. BAB III: Metode Penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- d. BAB IV: Hasil Penelitian yang terdiri deskripsi data, pengujian hipotesis.
- e. BAB V: Pembahasan yang terdiri pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, dst.
- f. BAB VI: Penutup yang terdiri kesimpulan, implikasi penelitian, saran.

3. Bagian akhir

Rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penulis.²³

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Tahun 2017*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), hal. 15-25